

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Metode dan Desain Penelitian

Tujuan akhir dari penelitian adalah merumuskan model sugestopedia berbasis PPK (Penguatan Pendidikan Karakter) untuk meningkatkan kemampuan menulis puisi siswa sekolah dasar. Penelitian ini menggunakan penelitian dan pengembangan (*research and development*), sedangkan metode dalam penelitian ini menggunakan metode campuran (*mixed methods design*), yaitu metode kualitatif dan kuantitatif yang digunakan secara terpadu dan saling melengkapi.

Menurut Creswell (2012, hlm. 552), *mixed methods design* adalah suatu prosedur untuk mengumpulkan data, menganalisis, dan “*mixing*” kedua metode kualitatif dan kuantitatif dalam satu penelitian tunggal untuk memahami masalah penelitian. Sedangkan jenis design dalam penelitian ini adalah *exploratory mixed design*, yaitu prosedur pengumpulan data kualitatif untuk mengeksplorasi suatu gejala, dan kemudian mengumpulkan data kuantitatif yang berkaitan dengan data kualitatif. Metode kualitatif dilakukan untuk mendeskripsikan pelaksanaan model sugestopedia berbasis PPK (Penguatan Pendidikan Karakter) di sekolah dasar. Hasil analisis dari pendekatan kualitatif sebagai dasar untuk merumuskan model sugestopedia berbasis PPK (Penguatan Pendidikan Karakter) untuk meningkatkan kemampuan menulis puisi siswa sekolah dasar. Pendekatan kuantitatif digunakan untuk menganalisis keefektifan model sugestopedia berbasis PPK (Penguatan Pendidikan Karakter) untuk meningkatkan kemampuan menulis puisi siswa sekolah dasar.

Tahap pengembangan desain model, dengan menggunakan analisis deskriptif, metode partisipatif dan metode eksperimen. Analisis deskriptif digunakan dalam penelitian ini untuk menganalisis secara faktual kondisi siswa dilapangan. Metode partisipatif dilakukan untuk uji kelayakan dan uji lapangan model hipotetik pengembangan model sugestopedia berbasis PPK (Penguatan Pendidikan Karakter) untuk meningkatkan kemampuan menulis puisi siswa sekolah dasar. Uji kelayakan model ini dilakukan melalui diskusi terbatas dengan dosen pendidikan karakter dan dosen bahasa dan sastra

Indonesia. Dalam uji lapangan partisipasi dan kerjasama dilakukan oleh guru serta pihak sekolah dalam mengimplementasikan model hipotetik dalam penelitian ini.

Pengujian efektivitas model sugestopedia berbasis PPK (Penguatan Pendidikan Karakter) untuk meningkatkan kemampuan menulis puisi siswa sekolah dasar, menggunakan metode eksperimen dengan menerapkan teknik eksperimen semu (*quasi-experimental design*) yang menggunakan rancangan *pretests-postest Non-equivalent Group Design*. Rancangan penelitian ini dapat di formulasikan sebagai berikut:

|                         |              |                |
|-------------------------|--------------|----------------|
| <b>Experiment Group</b> | <b>Non R</b> | <b>01 X 02</b> |
| <b>Control Group</b>    | <b>Non R</b> | <b>03 04</b>   |

**Gambar 3.1 Rancangan Penelitian**

Keterangan:

- Non R = Penempatan subyek dalam kelompok tanpa acak
- 01 X 03 = Pengamatan prates pada kelompok eksperimen dan kontrol
- 02 04 = Pengamatan pascates pada kelompok eksperimen dan control
- X = Perlakuan penelitian

## **B. Partisipan Penelitian**

Populasi dalam penelitian ini adalah Sekolah Dasar Sasana Wiyata Bogor, dengan sampelnya adalah kelas IV. Adapun alasan peneliti menjadikan sampel kelas IV, karena menganggap bahwa mereka sudah mengalami akumulasi dari lingkungan, baik itu lingkungan sekolah atau lingkungan masyarakat. Siswa kelas IV diasumsikan tingkat keterampilan menulis lebih baik dibanding kelas di bawahnya karena secara usia dan penyesuaian diri dianggap lebih adaptif di banding dengan siswa di kelas rendah. Jumlah sampel kelas IV secara keseluruhan 70 siswa dengan rincian kelas IVA berjumlah 35 siswa dan kelas IVB 35 siswa. Selain itu, keterlibatan kepala sekolah dan guru-guru di sekolah Sasana Wiyata sebagai partisipan dalam penelitian ini.

## C. Definisi Operasional

### 1. Model Sugestopedia

Sugestopedia merupakan sebuah pembelajaran yang dikembangkan oleh G. Lozanov dengan menggunakan sugesti sebagai peran penting dalam pembelajaran untuk memberikan pengaruh kepada siswa-siswinya baik melalui musik maupun gambar yang berkaitan dengan bahan pengajaran. Dalam hal ini Lozanov mengembangkannya melalui empat langkah yakni, *pertama* presentasi, sebuah keadaan dimana siswa dibuat rileks dan diberi sugesti positif bahwa belajar itu mudah dan menyenangkan. *Kedua*, aktif konser yaitu kegiatan yang aktif antara guru dan murid dalam belajar. Aktif konser bisa digunakan untuk memperkenalkan materi baru. *Ketiga*, pengulangan pasif, dalam langkah ini guru memberi kesempatan siswa untuk memahami apa yang dipelajari dalam tahap aktif konser. Alunan musik dapat diperdengarkan dalam tahap ini. *Keempat*, latihan. Dalam kegiatan latihan dapat menggunakan permainan, untuk mengulang dan menggabungkan apa yang dipelajari.

Dalam penelitian ini, model sugestopedia yang dikembangkan dengan berbasis PPK (Penguatan Pendidikan Karakter) merupakan sebuah model yang dapat memberikan sugesti melalui beberapa cara. Sugesti itu sendiri dapat dilakukan melalui ucapan, tulisan, atau tindakan yang dilakukan oleh guru kepada siswanya agar memiliki ketertarikan dalam pembelajaran, serta menjadikan siswa memiliki nilai karakter yang positif dalam pembelajaran.

Sugestopedia berbasis PPK (Penguatan Pendidikan Karakter) dapat dibagi menjadi beberapa langkah seperti penciptaan suasana kelas yang kondusif, pembiasaan,, pengenalan serta penguatan materi melalui contoh teks puisi, serta latihan dalam menulis puisi. Menciptakan suasana yang kondusif merupakan sebuah tindakan atau perilaku yang dilakukan oleh guru terhadap siswa agar dapat mengkondisikan kelas agar terciptanya sebuah suasana pembelajaran yang nyaman. Dilanjutkan dengan pembiasaan atau aktivitas yang dilakukan oleh siswa agar menjadi terbiasa dengan sebuah pembiasaan atau pelatihan yang diberikan oleh guru sehingga dapat menumbuhkan

sebuah karakter positif yang dimiliki. Penumbuhan karakter dalam hal ini melalui berdoa dan membiasakan untuk menyanyikan lagu wajib nasional. Selanjutnya, pendalaman materi adalah aktivitas yang dilakukan oleh guru untuk menjelaskan materi yang akan diajarkan baik dengan bantuan contoh teks puisi atau gambar yang berkaitan sehingga siswa merasa pembelajaran menulis puisi menyenangkan dan menjadikan menulis sebagai kebiasaan yang memang harus dilatih.

## **2. Penguatan Pendidikan Karakter**

Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) merupakan gerakan pendidikan di sekolah untuk memperkuat karakter melalui proses pembentukan, transformasi, transmisi, dan pengembangan potensi peserta didik dengan cara harmonisasi olah hati (etik dan spiritual), olah rasa (estetik), olah pikir (literasi dan numerasi), dan olah raga (kinestetik) sesuai falsafah hidup Pancasila melalui lima nilai utama karakter (Religius, Nasionalis, Mandiri, Gotong Royong, Integritas). Dalam penelitian ini Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) dibatasi dalam lingkup kelas, yang meliputi bagaimana guru mengintegrasikan nilai-nilai utama PPK (Penguatan Pendidikan Karakter) dalam desain rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), serta mengembangkan skenario pembelajaran yang dapat memperkuat nilai-nilai karakter, dan mengaitkan isi materi pembelajaran dengan persoalan kehidupan sehari-hari.

Gerakan Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) selain merupakan kelanjutan dan kesinambungan dari Gerakan Nasional Pendidikan Karakter Bangsa Tahun 2010 juga merupakan bagian integral Nawacita. Dalam hal ini butir 8 Nawacita: Revolusi Karakter Bangsa dan Gerakan Revolusi Mental dalam pendidikan yang hendak mendorong seluruh pemangku kepentingan untuk mengadakan perubahan paradigma, yaitu perubahan pola pikir dan cara bertindak, dalam mengelola sekolah. Untuk itu, Gerakan PPK (Penguatan Pendidikan Karakter) menempatkan nilai karakter sebagai dimensi terdalam pendidikan yang membudayakan dan memberadabkan para pelaku pendidikan.

Pengintegrasian nilai-nilai utama karakter merupakan upaya yang sangat penting dalam pembentukan kepribadian siswa. Dalam rancangan pembelajaran, adanya pembiasaan yang harus dilakukan oleh siswa yaitu selain berdoa sesuai dengan kepercayaannya masing-masing, siswa juga melakukan pembiasaan dengan menyanyikan lagu wajib nasional. Selain itu, pembiasaan menulis agar siswa terbiasa melatih keterampilannya, khususnya dalam menulis puisi. Hal ini dimaksudkan agar tumbuhnya penguatan pendidikan karakter siswa serta sikap positif dalam kemampuan menulis puisi. Adapun keterampilan yang diharapkan pada siswa seperti tumbuhnya nilai-nilai karakter percaya diri, terciptanya komunikasi dan kerjasama antar siswa, mandiri, tanggung jawab serta menumbuhkan sikap kreatif dan gotong royong dalam diri siswa.

Dalam hal ini, adanya nilai-nilai utama karakter yang disisipkan dalam sebuah pembelajaran menulis puisi. model sugestopedia berbasis PPK (Penguatan Pendidikan Karakter) memadukan lima hal penting dalam pembelajaran, yakni pembiasaan, penciptaan suasana kelas yang kondusif, sugesti, serta latihan dalam menulis puisi.

### **3. Menulis Puisi Bebas**

Menulis puisi bebas merupakan suatu aktivitas yang dilakukan untuk menulis puisi yang tidak mengharuskan pada aturan-aturan yang baku (lirik dan bait) akan tetapi lebih kepada imajinasi seseorang yang membuatnya serta bagaimana siswa menuangkan ide untuk menjadi sebuah tulisan yang memiliki amanat dan pesan moral. Tujuan pengajaran puisi di sekolah adalah agar siswa memperoleh kesadaran yang lebih terhadap dirinya sendiri, orang lain, dan lingkungan sekitar dan memperoleh kesenangan serta pengetahuan dasar tentang puisi. Sehingga tujuan menulis puisi khususnya di sekolah dasar adalah untuk meningkatkan apresiasi siswa dalam menulis puisi sehingga diperoleh pengetahuan yang dapat membentuk karakter. Karakter yang terbentuk mengacu kepada nilai-nilai utama PPK (Penguatan Pendidikan Karakter) yakni, religius, nasionalis, mandiri, kerja sama dan integritas (tanggung jawab). Dalam hal ini, siswa lebih cenderung diarahkan

untuk memperhatikan tema dan makna, imajinasi, diksi, dan amanat yang ingin disampaikan serta mengandung nilai-nilai karakter.

#### D. Instrumen Penelitian

##### 1. Kisi-kisi Instrumen

Dalam penelitian ini, evaluasi dilakukan berdasarkan hasil dan proses selama pembelajaran. Dalam mengevaluasi hasil, penilaian dilakukan pada hasil karya siswa dalam menulis puisi, sedangkan pada evaluasi proses, penilaian dilakukan melalui pengumpulan data evaluasi diri siswa setelah mengikuti pembelajaran menulis puisi. Adapun kisi-kisi instrumen yang dapat dikembangkan melalui kemampuan menulis puisi bebas disesuaikan dengan kompetensi dasar dan indikator pada tema cita-cita, format kisi-kisi instrumen sebagai berikut :

**Tabel 3.1 Rubrik Penilaian Menulis Puisi bebas**

| Komponen  | Skor  |  |   |   |  |
|-----------|---|--|---|---|--|
|           | 1   | 2  | 3   | 4                                       | 5  |
| Tema      | tema dan makna puisi tidak sesuai             | tema dan makna puisi kurang sesuai             | tema dan makna puisi cukup sesuai             | tema dan makna puisi sesuai             | tema dan makna puisi sangat sesuai                   |
| Imajinasi | puisi tidak menggambarkan keadaan yang sesuai | puisi kurang menggambarkan keadaan yang sesuai | puisi cukup menggambarkan keadaan yang sesuai | puisi menggambarkan keadaan yang sesuai | puisi sudah menggambarkan keadaan yang sangat sesuai |
| Diksi     | pilihan kata tidak bervariasi                 | pilihan kata kurang bervariasi                 | pilihan kata cukup bervariasi                 | pilihan kata sudah bervariasi           | pilihan kata sudah tepat dan bervariasi              |
| Amanat    | amanat tidak mengandung nilai-nilai           | amanat kurang mengandung nilai-nilai           | amanat cukup mengandung nilai-nilai           | amanat sudah mengandung nilai-nilai     | amanat sangat mengandung nilai-nilai                 |

Rentang skor yang digunakan dalam penilaian menulis puisi adalah 1-5, dan terbagi menjadi 3 skala, yaitu rendah, sedang, dan tinggi. Pada skala rendah skor berada pada rata-rata 1 sampai 2, skala sedang pada rata-rata skor 3, dan skala

tinggi berada pada skor 4 sampai 5. Cara perhitungan skor dapat dilakukan dengan cara berikut:

$$\text{Skor Akhir} = \frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 4$$

Untuk evaluasi proses pembelajaran, dilakukan dengan mengumpulkan data evaluasi diri siswa setelah mengikuti pembelajaran model sugestopedia berbasis PPK (Penguatan Pendidikan Karakter). Berikut merupakan kisi-kisi instrumen model sugestopedia berbasis PPK untuk meningkatkan kemampuan menulis puisi siswa sekolah dasar.

**Tabel 3.2 Kisi-Kisi Instrumen Model Sugestopedia Berbasis PPK untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Puisi**

| No | Nilai Karakter | Indikator   | Nomor Item | Jumlah |
|----|----------------|---|------------|--------|
| 1  | Religius       | 1.Percaya pada kemampuan diri sendiri               | 1<br>2     | 4      |
|    |                | 2.Mampu Mencintai lingkungan                        | 3<br>4     |        |
| 2  | Nasionalis     | 1.Menggunakan bahasa Indonesia yang baik            | 5<br>6     | 2      |
| 3  | Mandiri        | 1.Mampu menyelesaikan tugas dan pantang menyerah    | 7<br>8     | 3      |
|    |                | 2.Menciptakan sesuatu yang berbeda dengan yang lain | 9          |        |
| 4  | Gotong royong  | 1.Mampu bekerja sama dengan kelompok                | 10<br>11   | 2      |
| 5  | Integritas     | 1. Mampu mengungkapkan perasaan yang dialami        | 12<br>13   | 4      |
|    |                | 2. Mengerjakan tugas dengan tanggung jawab          | 14<br>15   |        |
|    |                | Jumlah  |            |        |

Berikut merupakan penjabaran dari indikator yang telah dirumuskan kedalam bentuk pernyataan dengan tingkat pencapaian 5 sampai 1. Jawaban yang paling positif diberi skor 5 (sangat setuju), dan seterusnya 4, 3, 2, 1.

| No | Pernyataan   | Tingkat capaian |   |   |    |     |
|----|--|-----------------|---|---|----|-----|
|    |  | SS              | S | R | TS | STS |
| 1  | Saya merasa senang dan percaya diri setelah mengikuti pembelajaran.                                  |                 |   |   |    |     |
| 2  | Saya merasa menulis puisi itu mudah.   |                 |   |   |    |     |
| 3  | Saya sering mendapat ide untuk menulis puisi dari kata-kata yang didengar.                           |                 |   |   |    |     |
| 4  | Ketika saya menulis puisi, saya sering memikirkan lingkungan di sekitar (alam, manusia, atau benda). |                 |   |   |    |     |
| 5  | Saya senang menulis puisi dengan menggunakan lagu-lagu nasional.                                     |                 |   |   |    |     |
| 6  | Saya mencoba menuliskan puisi dengan bahasa Indonesia yang benar.                                    |                 |   |   |    |     |
| 7  | Saya selalu menyelesaikan tugas menulis puisi dengan sabar.  |                 |   |   |    |     |
| 8  | Saya akan bertanya kepada guru, ketika saya belum mengerti dalam menulis puisi.                      |                 |   |   |    |     |
| 9  | Saya berusaha menuliskan puisi yang indah dan berbeda dengan teman-teman yang lain.                  |                 |   |   |    |     |
| 10 | Saya lebih suka menulis puisi dengan iringan lagu bersama teman sebangku.                            |                 |   |   |    |     |
| 11 | Saya akan memberikan bantuan kepada teman, ketika teman belum memahami yang diajarkan oleh guru.     |                 |   |   |    |     |
| 12 | Saya senang menulis puisi karena dapat mengungkapkan perasaan yang sedang dialami                    |                 |   |   |    |     |
| 13 | Saya merasakan ada manfaat yang besar ketika saya menulis.   |                 |   |   |    |     |



|    |  |  |  |  |  |  |
|----|--|--|--|--|--|--|
| 14 | Saya merasa rugi jika tidak mengikuti pembelajaran menulis puisi.  |  |  |  |  |  |
| 15 | Saya akan terus berusaha mewujudkan cita-cita saya dengan terus belajar dan mengembangkan kemampuan menulis. |  |  |  |  |  |

#### **D. Prosedur Penelitian**

Pada dasarnya tahapan-tahapan studi mengikuti langkah-langkah yang umumnya digunakan pada penelitian dan pengembangan (Borg & Gall, 1989). Langkah-langkah penelitian pengembangan ini mencakup: studi pendahuluan, perencanaan, pengembangan model hipotetik, uji lapangan model hipotetik, revisi model hipotetik, uji coba terbatas, revisi hasil uji coba, uji coba model lebih luas, revisi model akhir, dan diseminasi dan sosialisasi.

Tahap pertama, Studi pendahuluan. Tahap ini dilakukan untuk mendapatkan informasi awal yang dapat dijadikan dasar untuk merancang model yang bersifat teoritis-hipotetik. Dalam studi pendahuluan meliputi dua kegiatan yaitu, studi pustaka (kajian literatur) dan observasi. Studi pustaka dilakukan untuk mengkaji atau menelaah konsep-konsep sugestopedia terhadap kemampuan menulis puisi, disamping itu studi pustaka juga untuk mengkaji hasil-hasil penelitian yang relevan dengan menulis puisi.

Tahap kedua, Merancang model hipotetik sugestopedia berbasis PPK (Penguatan Pendidikan Karakter) yang dilakukan dengan berdasarkan hasil kajian pustaka, kajian hasil penelitian yang relevan dan kajian hasil observasi.

Tahap ketiga, pengembangan dan validasi model. Tahap ini dilaksanakan setelah model hipotetik selesai dirumuskan. Ada tiga kegiatan yang dilakukan dalam tahap ini, yaitu validasi isi, validasi empirik, dan revisi model hipotetik. Hasil dari validasi model hipotetik ini yaitu terumuskannya model operasional sugestopedia berbasis PPK (Penguatan Pendidikan Karakter). Validasi isi dilakukan oleh 2 (dua) orang, Doktor pakar menulis puisi dan pendidikan karakter dari Universitas Pendidikan Indonesia, yang dilakukan melalui diskusi langsung untuk memperoleh masukan dan kelayakan isi. Ada beberapa saran yaitu dalam pemaparan operasional model untuk lebih terinci, dan

adanya keterampilan yang diharapkan dalam PPK (Penguatan Pendidikan Karakter), serta untuk lebih dicermati dan diperhatikan tatatulis, dan bahasanya. Saran-saran tersebut telah dilaksanakan dan hasilnya sebagaimana dalam lampiran.

Validasi empirik dilakukan untuk memperoleh masukan dari pengguna model sugestopedia berbasis PPK (Penguatan Pendidikan Karakter) yang dikembangkan. Validasi empirik juga dimaksudkan untuk mendapatkan informasi terhadap kelayakan model sugestopedia berbasis PPK (Penguatan Pendidikan Karakter) untuk meningkatkan kemampuan menulis puisi siswa sekolah dasar.

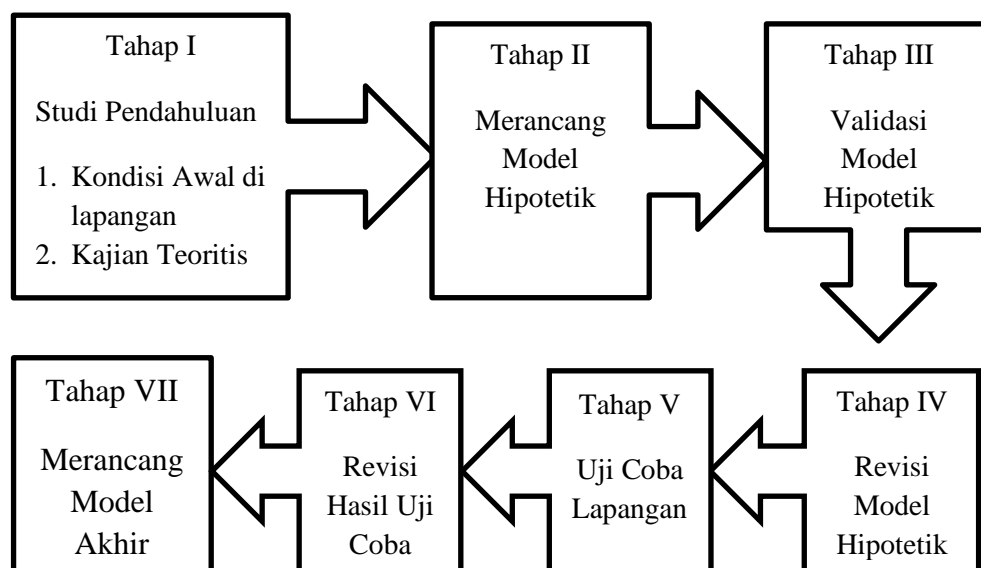
Berdasarkan hasil validasi isi dan empirik, selanjutnya model hipotetik direvisi. Model hipotetik tersebut dilakukan untuk mengembangkan model hipotetik menjadi model operasional.

Tahap keempat, Revisi model hipotetik. Berawal dari hasil validasi pakar dan dosen bimbingan pendidikan karakter dan sastra, kegiatan berikutnya adalah mengevaluasi dan menyempurnakan draf model hipotetik. Penyempurnaan dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan berkali-kali hingga dihasilkan produk, yaitu model sugestopedia berbasis PPK (Penguatan Pendidikan Karakter) untuk meningkatkan kemampuan menulis puisi siswa sekolah dasar.

Tahap kelima, uji coba lapangan. Dalam uji lapangan ada dua kegiatan yang dilakukan yaitu uji efektivitas dan revisi model. Pengujian keefektifan model sugestopedia berbasis PPK (Penguatan Pendidikan Karakter), menerapkan metode *quasi experimental design* dengan melibatkan dua kelompok yaitu kelompok kontrol dan kelompok eksperimen, yaitu membandingkan kelompok kontrol dan eksperimen sebelum dan sesudah perlakuan. Hasil uji keefektifan model sebagai dasar untuk merevisi dan menyempurnakan model operasional menjadi model teruji.

Tahap keenam, revisi hasil uji coba. Berdasarkan hasil pelaksanaan, observasi, dan monitoring kegiatan uji coba, selanjutnya diadakan revisi model hipotetik. Penyempurnaan ini dilakukan baik dari aspek materi, konstruksi, maupun pelaksanaannya.

Tahap ketujuh, merancang model akhir. Pada tahap ini kegiatan yang dilakukan adalah mengevaluasi dan menganalisis hasil pengujian lapangan. Selanjutnya dari hasil evaluasi dan analisis, dirancang kembali model sugestopedia berbasis PPK (Penguatan Pendidikan Karakter) untuk meningkatkan kemampuan menulis puisi siswa sekolah dasar. Rangkaian tahapan penelitian dapat divisualisasikan pada gambar 3.2 berikut.



**Gambar 3.2. Alur Proses Perkembangan Model**

Dalam pengembangan model sugestopedia berbasis PPK mengadopsi dari teori Lozanov dan Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) yang sesuai dengan nilai-nilai kehidupan bangsa Indonesia. Secara lebih rinci uraian pengembangan model hipotetik menjadi model akhir (revisi) atau model sugestopedia berbasis PPK (Penguatan Pendidikan Karakter) di sajikan dalam tabel dibawah ini.

**Tabel 3.3 Penyusunan model sugestopedia berbasis PPK (Penguatan Pendidikan Karakter)**

| No | <i>Ground Theory</i>      | Model Hipotetik                                     | Model Akhir (Revisi)                                |
|----|---------------------------|---|---|
| 1  | <b>Presentasi</b><br>Guru | <b>Tahap Pertama</b><br><b>(Penciptaan Suasana)</b> | <b>Tahap Pertama</b><br><b>(Penciptaan Suasana)</b> |

|   |  |  |   |
|---|--|--|---|
|   | mengkondisikan siswa rileks dan diberi sugesti positif   | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru mengucapkan salam</li> <li>• Guru mengajak semua siswa berdoa menurut agama dan keyakinan masing-masing dalam mengawali kegiatan pembelajaran (<i>nilai religius</i>).</li> <li>• Guru mengajak siswa menyanyikan lagu nasional</li> <li>• Guru menyampaikan makna lagu yang telah dinyanyikan. (<i>nilai nasionalis</i>)</li> </ul> | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru mengucapkan salam</li> <li>• Guru mengajak semua siswa berdoa menurut agama dan keyakinan masing-masing dalam mengawali kegiatan pembelajaran (<i>nilai religius</i>).</li> <li>• Guru melakukan komunikasi tentang kehadiran siswa</li> <li>• Siswa duduk dalam kondisi rileks..</li> </ul>  |
| 2 | <b>Aktif Konser</b><br>kegiatan yang aktif antara guru dan murid dalam belajar, dalam kegiatan ini digunakan untuk memperkenalkan materi baru. | <b>Tahap Kedua (Pembiasaan)</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru mengatur tempat duduk siswa secara berkelompok yang terdiri atas dua atau tiga orang.</li> <li>• Siswa dalam kondisi rileks dan diberi sugesti positif seperti: menulis puisi itu menyenangkan, jangan mudah menyerah, aku pasti bisa, tetap semangat, dan sebagainya.</li> </ul>                    | <b>Tahap Kedua (Pembiasaan)</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru mengajak siswa menyanyikan lagu nasional</li> <li>• Guru menyampaikan makna lagu yang telah dinyanyikan. (<i>nilai nasionalis</i>)</li> <li>• Siswa dalam kondisi rileks dan diberi sugesti positif seperti ucapan atau tulisan bahwa menulis puisi itu menyenangkan, jangan mudah menyerah, aku</li> </ul> |

|   |   |   |  |
|---|---|---|--|
|   |   |   | pasti bisa, tetap semangat, dan tindakan/perilaku guru yang dapat menciptakan suasana kelas yang menyenangkan. .   |
| 3 | <p><b>Pengulangan Pasif</b></p> <p>dalam kondisi ini guru memberi kesempatan siswa untuk memahami apa yang dipelajari dalam tahap aktif konser dengan alunan musik.</p> | <p><b>Tahap Ketiga (Pendalaman Materi):</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru menjelaskan materi pokok yang akan dipelajari.</li> <li>• Guru membimbing siswa dalam berdiskusi.</li> </ul>  | <p><b>Tahap Ketiga (Pendalaman Materi):</b></p> <p>a. Guru menjelaskan materi pokok yang akan dipelajari.</p> <p>b. Guru membimbing kegiatan diskusi siswa.</p>  |
| 4 | <p><b>Latihan</b></p> <p>dalam kegiatan ini guru dapat menggunakan permainan, untuk mengulang dan menggabungkan apa yang dipelajari.</p>                                | <p><b>Tahap Keempat (Pemberian Sugesti)</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru meminta siswa untuk mengamati teks puisi.</li> <li>• Guru memberikan sugesti untuk membayangkan dalam otak mereka bahwa perasaan tersebut sedang dialaminya sambil diberikan alunan musik yang sesuai.</li> <li>• Guru meminta siswa</li> </ul> | <p><b>Tahap Keempat (Pemberian Sugesti)</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru meminta siswa untuk mengamati teks puisi /gambar yang berkaitan.</li> <li>• Guru memberikan sugesti untuk membayangkan dalam otak mereka bahwa perasaan tersebut sedang dialaminya sambil diberikan alunan musik yang sesuai.</li> </ul> |

|   |  |  |  |
|---|--|--|--|
|   |  | <p>untuk mengemukakan apa yang dirasakan kepada teman sebangkunya atau kelompok (<i>nilai gotong royong</i>).</p>  | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru meminta siswa untuk memejamkan mata dengan mengatur pernafasan.</li> <li>• Guru meminta siswa untuk membuka kembali matanya.</li> <li>• Guru meminta siswa untuk mengemukakan apa yang dirasakan kepada teman sebangkunya atau kelompok (<i>nilai gotong royong</i>).</li> </ul>   |
| 5 |  | <p><b>Tahap Kelima (Melakukan Latihan)</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru meminta siswa untuk menulis apa yang dirasakannya dalam bentuk puisi (<i>nilai mandiri</i>).</li> <li>• Siswa diminta untuk mengungkapkan perasaan terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan</li> <li>• Siswa mengumpulkan tugas tepat pada waktunya. (<i>nilai integritas</i>).</li> </ul> | <p><b>Tahap Kelima (Melakukan Latihan)</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Siswa menulis apa yang dirasakannya dalam bentuk puisi sambil bernyanyi (<i>nilai mandiri</i>).</li> <li>• Guru meminta siswa bertukar puisi dengan temannya.</li> <li>• Guru memilih hasil karya puisi terbaik yang ditulis oleh siswa untuk ditampilkan di mading sekolah.</li> <li>• Siswa diminta untuk mengungkapkan perasaan terhadap</li> </ul> |

|  |  |  |   |
|--|--|--|---|
|  |  |  | <p>pembelajaran yang telah dilaksanakan</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Siswa mengumpulkan tugas tepat pada waktunya. (<i>nilai integritas</i>).</li> <li>• Mengajak semua siswa berdoa menurut agama dan keyakinan masing-masing (untuk menutup kegiatan pembelajaran)</li> </ul> |
|--|--|--|---|

## F. Analisis Data

Dalam melakukan pengumpulan data dilakukan dengan tiga cara, yaitu berupa :

- 1) Teknik Tes, dilakukan dengan melakukan tes tertulis sebagai pengumpul data yang merupakan bentuk produk dari proses pembelajaran adalah karya dalam menulis puisi.
- 2) Pedoman Angket, merupakan alat pengumpul data berupa pernyataan untuk mengetahui tanggapan siswa terhadap proses pembelajaran menulis puisi dengan menggunakan model sugestopedia berbasis penguatan pendidikan karakter. Pembobotan setiap butir pernyataan dengan menggunakan Skala Likert yang dirancang untuk mengukur ranah afektif.
- 3) Teknik Dokumentasi, dengan mengumpulkan data-data dari siswa berupa dokumentasi, foto-foto dan video yang berkaitan dengan penelitian ini.

Kemampuan menulis puisi diukur dengan skor melalui tes awal (*pre test*) dan tes akhir (*post test*). Berikut ini merupakan kalibrasi instrumen yang bertujuan untuk mengetahui apakah soal yang digunakan baik, secara teoritis maupun empiris terhadap validitas.

### a. Uji Validitas

Validitas adalah kemampuan untuk mengukur secara tepat sesuatu yang diinginkan diukur (Purwanto, 2009, hlm.114). Hal ini dilakukan untuk menunjukkan keberhasilan dan kevalidan dari suatu instrumen. Selain itu juga untuk mengukur daya cakup instrumen sesuai dengan yang telah disusun dan tercantum pada kisi-kisi. Arikunto (2006, hlm. 67) menyatakan bahwa koefisien *korelasi product moment* yang dikemukakan oleh Pearson adalah prosedur yang umum digunakan untuk melaporkan validitas item. Validitas item yang digunakan dengan rumus *korelasi product moment*  $r$  dengan taraf signifikan 95 %. Artinya butir pernyataan dinyatakan signifikan jika korelasi dari  $r$  hit > dari koefisien korelasi tabel.

$$R_{XY} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Validitas dalam penelitian ini menggunakan validitas isi dan konstruk sebuah model yang efektif untuk menulis puisi. Model tersebut divalidasi oleh dua orang pakar dari Universitas Pendidikan Indonesia yaitu Dr. Isah Cahyani dosen ahli dalam menulis puisi, dan Dr. Kamma Abdul Hakam dosen ahli dalam Pendidikan Nilai. Masukan dan saran dari kedua orang pakar tersebut sangat penulis perhatikan dalam merevisi model yang dirancang.

### 1. Uji Persyaratan Analisis Data

Untuk mengetahui bahwa kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dalam keadaan yang homogen serta berdistribusi normal, maka dilakukan uji normalitas dengan menggunakan uji Liliefors dan uji homogenitas dengan menggunakan uji Fisher.

#### a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data atau populasi berdistribusi normal dengan taraf signifikansi  $\alpha = 0,05$ . Kriteria dari pegujian ini dianggap berdistribusi normal apabila  $t_{hitung} < t_{tabel}$ . Uji normalitas menggunakan bantuan perangkat lunak *SPSS version 16.0 for*



windows. Hasil yang diperoleh dari pengujian normalitas disajikan pada tabel berikut.

| kelas            | Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup> |    |      | Shapiro-Wilk |    |      |
|------------------|---------------------------------|----|------|--------------|----|------|
|                  | Statistic                       | df | Sig. | Statistic    | df | Sig. |
| Kelas eksperimen | .144                            | 35 | .062 | .952         | 35 | .135 |
| kontrol          | .133                            | 35 | .119 | .930         | 35 | .056 |

a. Lilliefors Significance Correction

Dari hasil dapat diketahui bahwa kedua kelas, baik kelas eksperimen maupun kelas kontrol berdistribusi normal dengan taraf signifikansi sebesar 0,005.

### b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas adalah pengujian sampel yang dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya kesamaan varians kelompok-kelompok yang membentuk sampel. Jika terdapat perbedaan varians kelompok, maka dapat dikatakan bahwa kelompok-kelompok tersebut berasal dari populasi yang sama. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan uji Fisher, dengan taraf signifikansi  $\alpha = 0,05$ . Hasil penelitian dapat disajikan pada tabel berikut.

|                | Sum of Squares | df | Mean Square | F      | Sig. |
|----------------|----------------|----|-------------|--------|------|
| Between Groups | 78.229         | 1  | 78.229      | 23.526 | .000 |
| Within Groups  | 226.114        | 68 | 3.325       |        |      |
| Total          | 304.343        | 69 |             |        |      |

Dari tabel tersebut, dapat diketahui bahwa nilai F hitung sebesar 23,52 dengan taraf signifikansi 0,05. Dengan demikian, kedua kelas penelitian, baik kelas eksperimen maupun kelas kontrol bersifat homogen.

## 2. Uji Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan adalah deskriptif dan uji t, Analisis deskriptif digunakan untuk menganalisis gambaran kemampuan menulis puisi siswa sekolah dasar baik aspek maupun indikatornya. Uji t digunakan untuk menganalisis kondisi sebelum perlakuan dan kondisi sesudah perlakuan, baik pada kelas kontrol maupun pada kelas eksperimen. Proses uji-t menggunakan bantuan perangkat lunak *SPSS version 16.0 for windows*. Uji efektivitas model melalui teknik eksperimen semu (*quasi-experimental design*) yang menggunakan rancangan *pre-tests-pos-test Non-equivalent Group Design*, yang dilakukan dengan membandingkan hasil uji efektivitas model yaitu dengan membandingkan antara kondisi sebelum perlakuan baik kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol dan kondisi setelah perlakuan baik pada kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol. Bila hasil nilai post-test kelas eksperimen dan kelas kontrol lebih besar dibanding dengan pre-test kelas eksperimen dan kelas kontrol, maka model sugestopedia berbasis PPK (Penguatan Pendidikan Karakter) dinilai efektif. Kemudian hasil uji keefektifan model digunakan sebagai dasar peneliti melakukan revisi model operasional menjadi rumusan akhir atau model teruji. Secara Lebih rinci, gambaran hasil penelitian disajikan pada tabel berikut.

**Independent Samples Test**

|                              | Levene's Test for Equality of Variances |      | t-test for Equality of Means |        |                 |                 |                       |   |        |
|------------------------------|---|------|------------------------------|--------|-----------------|-----------------|-----------------------|---|--------|
|                              | F                                       | Sig. | t                            | df     | Sig. (2-tailed) | Mean Difference | Std. Error Difference | 95% Confidence Interval of the Difference |        |
|                              |   |      |                              |        |                 |                 |                       | Lower                                     | Upper  |
| gain Equal variances assumed | 8.345                                   | .005 | 2.766                        | 68     | .007            | .42857          | .15495                | .11937                                    | .73777 |
| Equal variances not assumed  |   |      | 2.766                        | 66.303 | .007            | .42857          | .15495                | .11923                                    | .73791 |

Dari tabel dapat diketahui bahwa nilai t hitung untuk gain kedua kelompok adalah 2,76 (asumsi vaarians sama) dengan nilai signifikansi (probabilitas) 0,005. Karena probabilitas  $< 0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa peningkatan kelompok eksperimen dan kelompok kontrol adalah berbeda, dengan rata-rata peningkatan kemampuan menulis puisi kelompok eksperimen sebesar 20% dan rata-rata kelompok kontrol sebesar 15% .